

**Efektivitas Program Agropolitan Klaster Kopi Dalam Peningkatan
Pendapatan Petani Kopi
(Kecamatan Way Tenong Lampung Barat)**

(Skripsi)

Oleh

Nanda Rohman



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRACT

THE EFFECTIVENESS OF AGROPOLITAN PROGRAM IN CLUSTERED COFFEE'S AREA TO INCREASE FARMERS REVENUE (Way Tenong Sub-district, West Lampung)

BY

NANDA ROHMAN

This study aims to determine the effectiveness of agro-cluster coffee program in increasing farmer's income in Way Tenong Sub-district, West Lampung Regency, using primary data supported by direct interview with coffee farmer. The data based on farmers response in questionnaire and Paired Sample T-test is used to analyse the difference value of production, value added, and farmers revenue before and after the program. The variables used in this study are the production of coffee produced, value added and farmers income which is the target of the agropolitan program in the Way Tenong. The effectiveness analysis show that the program has been effectively increasing the amount of coffee production, value added and farmer's revenue in Way Tenong Sub-district of West Lampung Regency. Paired Sample T-test found the difference in the value of coffee production, value added, and farmers income before and after the agropolitan program in Way Tenong Sub-district of West Lampung Regency.

Keywords: Agropolitan, Cluster, Different Test (Paired Sample T-test), Effectiveness Analysis

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PROGRAM AGROPOLITAN KLASTER KOPI DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI KOPI (Kecamatan Way Tenong Lampung Barat)

OLEH

NANDA ROHMAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas program agropolitan klaster kopi dalam peningkatan pendapatan petani kopi di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan petani kopi di Kecamatan Way Tenong. Penelitian ini menggunakan analisis efektivitas berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh petani dan metode analisis data yang digunakan adalah analisis Uji Beda (*Paired Sample T-test*). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah produksi kopi yang dihasilkan, nilai tambah petani kopi dan pendapatan petani kopi yang merupakan sasaran dari program agropolitan klaster kopi di Kecamatan Way Tenong. Hasil analisis efektivitas menunjukkan bahwa program agropolitan klaster kopi telah efektif dalam meningkatkan jumlah produksi kopi, nilai tambah petani kopi dan pendapatan petani kopi di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat dan hasil analisis Uji Beda (*Paired Sample T-test*) menemukan bahwa terdapat perbedaan jumlah produksi kopi, jumlah nilai tambah petani kopi dan jumlah pendapatan petani kopi sebelum dan sesudah adanya program agropolitan klaster kopi di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

Kata Kunci : Agropolitan, Analisis Efektivitas, Klaster, Uji Beda (*Paired Sample T-test*),

**Efektivitas Program Agropolitan Klaster Kopi Dalam Peningkatan
Pendapatan Petani Kopi
(Kecamatan Way Tenong Lampung Barat)**

Oleh

Nanda Rohman

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PROGRAM AGROPOLITAN
KLASTER KOPI DALAM PENINGKATAN
PENDAPATAN PETANI KOPI (KECAMATAN
WAY TENONG LAMPUNG BARAT)**

Nama Mahasiswa : **Nanda Rohman**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1311021064**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi Dan Bisnis**



2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Nairobi, S.E., M.Si
NIP 19660621 199003 1 003/19

The image shows a blue ink signature over a white background. Below the signature, the text reads 'Dr. Nairobi, S.E., M.Si' and 'NIP 19660621 199003 1 003/19'.

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Arivina Ratih, S.E., M.M.

Penguji I : M. Husaini, S.E., M.E.P.

Penguji II : Zulfa Emalla, S.E., M.Sc.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 3 Mei 2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISM

“Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila di kemudain hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi peraturaan yang berlaku.”

Bandar Lampung, 3 Mei 2018

Penulis



Nanda Rohman

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nanda Rohman dilahirkan pada tanggal 22 Mei 1995 di Liwa, Lampung Barat. Penulis adalah anak keenam dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Cik Ujang (alm) dan Ibu Asnidar.

Penulis mulai menjalani pendidikan formal di SDN 1 Way Mengaku dan lulus Tahun 2007. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikannya ke SMPN 1 Liwa dan lulus pada Tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke SMAN 1 Liwa. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Lampung dengan mengambil Jurusan Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Tahun 2013.

Pada Tahun 2017 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kabupaten Lampung Tengah, Kecamatan Seputih Mataram, Desa Rejosari selama 40 hari sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang diberikan, serta shalawat dan salam selalu tucurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati ku persembahkan karya sederhana ini sebagai tanda cinta dan terimakasihku kepada:

- ❖ Bapak Cik Ujang (alm) dan Ibu Asnidar tercinta. Terimakasih yang tak terhingga aku ucapkan kepada kedua orang tuaku yang selalu mendoakan keberhasilanku disetiap sujudnya, selalu mencurahkan kasih sayangnya yang begitu tulus, mendukung dalam setiap langkahku, membesarkan dan mendidikku dengan baik dan penuhcinta.
- ❖ Kakak-kakakku tersayang, Neli Kesuma, Nila Liana, Noviansyah, Nopliadi, Nice Ria, yang senantiasa memberikan dukungan, rela bekerja keras, memberikan semangat serta doa untuk keberhasilanku.
- ❖ Seluruh sahabat dan teman seperjuangan yang penuh kasih dan sayang.
- ❖ Almamaterku tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

MOTO

”Barang Siapa Bersungguh-Sungguh, Sesungguhnya Kesungguhan Itu Adalah
Untuk Dirinya Sendiri”

(Q.S. Al-Ankabut [29] : 6)

”Musuh Yang Paling Berbahaya Di Atas Dunia Ini Adalah Penakut Dan
Bimbang. Teman Yang Paling Setia, Hanyalah Keberanian dan Keyakinan Yang
Teguh”

(Andrew Jackson)

“Jalani Hidupmu Dengan Berakal, Kejar Matimu Dengan Beriman”

(Nanda Rohman)

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Program Agropolitan Klaster Kopi Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi (Kecamatan Way Tenong Lampung Barat)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Ibu Dr. Arivina Ratih, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing utama atas waktu, bimbingan, saran, pengalaman, dan nasihat yang telah diberikan dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak M. Husaini, S.E., M.E.P. selaku dosen penguji utama sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah memberikan masukan, nasihat, saran-saran yang membangun dan bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Sc. selaku dosen penguji kedua yang telah memberikan masukan, kritik, saran yang membangun dan bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/IbuDosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan, serta pembelajaran selama penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung.
8. Seluruh staff dan karyawan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, terimakasih atas bantuannya.
9. Abah dan Emakku tercinta, Bapak CikUjang (Alm) dan Ibu Asnidar. Terimakasih yang tak terhingga aku ucapkan dari lubuk hati kecilku yang paling dalam kepada kedua orang tuaku yang selalu mendoakan keberhasilanku disetiap sujudnya, selalu mencurahkan kasih sayangnya yang begitu tulus, mendukung dalam setiap langkahku, membesarkan dan mendidikku dengan baik dan penuh cinta.
10. Kakak-kakakku tersayang, Ngah Neli, Ngah Nila, Bang Novi, Bang Gidut, Ngah Nice, yang senantiasa memberikan dukungan, rela bekerja keras, memberikan semangat serta doa untuk keberhasilanku. Hanya Allah SWT yang mampu membalas semua kebaikan dan ketulusan kalian.

11. Regina El-Faranika, yang selalu mendampingi dengan segala kerendahan hati, memberikan semangat, dukungan serta doa. Terimakasih karena telah menjadi tempat untuk menyampaikan keluh kesah, tempat berbagi, tempat berdiskusi, dan selalu memberikan keceriaan
12. Sahabatku Meyditia Al-fanny, terimakasih atas segala dukungan dan bantuan, tempat untuk berdiskusi, mencurahkan keluh kesah, pemberi semangat dan keceriaan mulai dari awal proses perkuliahan sampai dengan selesainya skripsi ini.
13. Sahabat seperjuangan, Rivan, Herbi, Maldini, yang selalu berada disampingku saat memulai dunia perkuliahan, banyak sekali bantuan yang diberikan berupa moril maupun materil, terimakasih yang begitu mendalam aku sampaikan.
14. Sahabat terbaik, Ucung, Miwi, Egi Jhon, Enyon, Nuke, Acing Cuy, Diko Jared, Pretet, Wiwin Benk, Anggoy, terimakasih karena selalu menemani, memberikan semangat, dan keceriaan, sehingga aku bias menjalani hari-hari dengan penuh tawa selama proses perkuliahan.
15. Sedulur Gelar Slow EP, Panggih, Ilham, Sigit, Mas Ahmad, Agung, Arif, terimakasih atas segala bantuan, dukungan, semangat, canda tawa serta doa sehingga memudahkanku dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
16. Sahabat Jurusan Ekonomi Pembangunan, Nova, Stevi, Nures, Wiwit, Isti, Nur Halimah, Yosi, Muttia, Maei, Ria, Norma, Putrisia, Fauziah, Shelya, Elis, Ria Virsa, Tio, Ade, Boy, Andan, Surya, Untung, Heru, Yahya, Yofi, Ardi, Rudi, Adi, Adit, Sion, Shandi, Kris, Fadeli, Walfi, Wika, Wayan, dan seluruh rekan-rekan yang tidak dapat disebutkan satu persatu ku ucapkan terimakasih.

17. Sahabat KKN di Kampung Rejosari Mataram, Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah, Tirta, Atok, Nico, Desi, Siti, Mala. Terima kasih atas kerjasamanya, kekeluargaannya, kebahagiaannya dan kenangannya yang penuh suka dan duka selama 40 hari.
18. Untuk Almamater tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 3 Mei 2018

Penulis,

Nanda Rohman

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	8
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOPTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Program Agropolitan Klaster Kopi	
a. Deskripsi Program Agropolitan Klaster Kopi Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat	9
b. Tujuan Pengembangan Kawasan Agropolitan.....	9
c. Sasaran Program Agopolitan Klaster Kopi	10
d. Arah Kebijakan Strategis	10
e. Program dan Rencana Aksi	11
2. Landasan Teori	11
a. Teori Efektivitas	11
b. Teori Ekonomi Pembangunan.....	13
c. Konsep Pembangunan Ekonomi Daerah.....	14
d. Tingkat Pendapatan Petani	15
3. Penelitian Terdahulu	18
B. Kerangka Pemikiran	20
C. Hipotesis.....	21
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi Penelitian	23

C. Subjek Penelitian.....	23
D. Populasi dan Sampel	24
1. Teknik Pengambilan Sampel	24
2. Populasi.....	25
3. Sampel	25
E. Jenis dan Sumber Data Penelitian Penelitian	26
1. Data Primer	26
2. Data Sekunder.....	26
F. Definisi dan Operasionalisasi Variabel	27
G. Teknik Pengumpulan Data	29
1. Observasi	29
2. Kuesioner	29
H. Metode Analisis.....	31
1. Jenis Metode Analisis	31
2. Uji Validitas	31
3. Uji Reliabilitas	32
4. Uji Normalitas.....	33
5. Uji Hipotesis	33
a. Analisis Efektivitas	33
b. <i>Paired Sample T-test</i>	35

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	37
1. Keadaan Geografis Kecamatan Way Tenong	37
2. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencarian	37
3. Keadaan Luas Wilayah Kecamatan Way Tenong.....	39
B. Gambaran Responden di Kecamatan Way Tenong.....	40
1. Responden Menurut Usia	40
2. Responden Menurut Jenis Kelamin.....	40
3. Responden Menurut Tingkat Pendidikan	41
4. Responden Menurut Pekerjaan.....	42
5. Responden Menurut Luas Lahan Yang Dimiliki	42
6. Responden Menurut Lama Pengalaman Bertani	43
C. Uji Kualitas Instrumen Penelitian	43
1. Uji Validitas	43
2. Uji Reliabilitas.....	44
3. Uji Normalitas	46
D. Analisis Efektivitas	47
1. Produktivitas Kopi Yang Dihasilkan.....	49
2. Nilai Tambah Produksi Kopi.....	50
3. Pendapatan dan Kesejahteraan Petani	52
E. Uji Beda (<i>Paired Sampel T-tes</i>)	53
1. Produktivitas Kopi Yang Dihasilkan.....	54
2. Nilai Tambah Produksi Kopi.....	56
3. Pendapatan dan Kesejahteraan Petani	59
F. Pembahasan	61

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Produksi Tanaman Tanaman Kopi Robusta Perkebunan Rakyat menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2013-2015.....	3
1.2. Jumlah Produksi Tanaman Kopi Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, 2015(Ton).....	4
1.3. Nama Pekon/ Kelurahan di Kecamatan Way Tenong.....	6
1.4. Nama Kelompok Tani Kopi Penerima Program Agropolitan Klaster Kopi Kecamatan Way Tenong Lampung Barat.....	6
2.1. Tinjauan Pustaka	18
3.2. Nama Kelompok Tani Kopi Penerima Program Agropolitan Klaster Kopi Kecamatan Way Tenong Lampung Barat.....	24
3.2. Definisi Operasionalisasi Variabel.....	27
4.1. Nama Pekon/Kelurahan di Kecamatan Way Tenong.....	38
4.2. Jumlah Angkatan Kerja dan Jenis Pekerjaan Pada Kawasan Agropolitan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat	37
4.3. Luas Lahan Berdasarkan Penggunaannya di Kecamatan Way Tenong, 2016.....	39
4.4. Responden Menurut Usia.....	40
4.5. Responden Menurut Jenis Kelamin	41
4.6. Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	41
4.7. Responden Menurut Jenis Pekerjaan	42
4.8. Responden Menurut Luas Lahan	42
4.9. Lama Pengalaman Bertani Responden.....	43
4.10. Hasil Survei Uji Validitas Instrumen	44
4.11. Tabel Reliabilitas	45
4.12. Hasil Survei Uji Reliabilitas Instrumen	45
4.13. Hasil Uji Normalitas	46
4.14. Frekuensi Jawaban Variabel Produktivitas Kopi Yang Dihasilkan..	49
4.15. Frekuensi Jawaban Variabel Nilai Tambah Produksi Kopi	50
4.16. Frekuensi Jawaban Variabel Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Kopi.....	52
4.17. Rata-rata Produksi Kopi Sebelum dan Sesudah Program Agopolitan Klaster Kopi Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.	54
4.18. Hasil Uji Beda (<i>Paired Sample T-test</i>)	55

4.19. Rata-rata Nilai Tambah Produksi Petani Kopi Sebelum dan Sesudah Program Agopolitan Klaster Kopi Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.....	57
4.20. Hasil Uji Beda (<i>Paired Sample T-test</i>)	58
4.21. Rata-rata Pendapatan Petani Kopi Sebelum dan Sesudah Program Agopolitan Klaster Kopi Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.....	59
4.22. Hasil Uji Beda (<i>Paired Sample T-test</i>)	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Pemikiran.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuisisioner Penelitian.....	L-1
2. Skor Jawaban yang diberikan oleh Responden.....	L-7
3. Pengubahan Data Ordinal menjadi Interval	L-10
4. Frekuensi Skor Jawaban Responden	L-13
5. Data Jawaban yang diberikan oleh Responden	L-16
6. Hasil Uji Validitas, Uji Reliabilitas dan Uji Normalitas	L-19
7. Hasil Uji Beda (<i>Paired Sample T-test</i>).....	L-21
8. Tabel <i>r</i>	L-23

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan swasta untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan ekonomi (Arsyad, 2000). Pengembangan wilayah pada kawasan pedesaan harus dipandang sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan kawasan perkotaan. Kesenjangan pembangunan di perkotaan dan pedesaan masih menjadi masalah bagi Indonesia, maka dari itu diperlukan konsep pembangunan pedesaan yang secara konkret bisa mengatasi masalah tersebut (Rahardjo dalam Hermansyah, dkk. 2012:3).

Selaras dengan prioritas pembangunan nasional (NAWACITA) tentang membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah desa dan untuk mewujudkan sinergi pelaksanaan pembangunan antara pemerintah dengan pemerintah daerah, Pemerintah Provinsi Lampung juga telah menetapkan prioritas pembangunan Provinsi Lampung yang dituangkan di dalam RPJMD Provinsi Lampung 2015-2019. Salah satu prioritas pembangunan Provinsi Lampung dalam bidang pertanian adalah mewujudkan swasembada dan ketahanan pangan melalui penyediaan sarana dan infrastruktur pertanian, serta pengembangan agribisnis pada kawasan sentra komoditi unggulan pertanian (Bappeda Provinsi Lampung, 2016).

Pendekatan pembangunan ekonomi wilayah yang mendasarkan pada kebijakan ekonomi lokal dengan salah satu pendekatannya melalui pengembangan rintisan kawasan agropolitan. Menurut Friedman dan Douglas (1975) dalam Iqbal dan Anugrah (2009), Agropolitan berasal kata 'agro' (pertanian) dan 'politan' (kota) diartikan sebagai kota pertanian atau kota di wilayah pertanian atau pertanian di kawasan kota. Lengkapnya agropolitan adalah kawasan kota pertanian yang tumbuh dan berkembang seiring berjalannya sistem dan usaha agribisnis yang mampu melayani, mendorong, menarik dan menghela kegiatan pembangunan pertanian (agribisnis) wilayah sekitarnya.

Tujuan pengembangan kawasan agropolitan adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui percepatan pembangunan wilayah dengan meningkatkan keterkaitan desa dengan kota. Wujudnya yaitu dengan mendorong berkembangnya sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing, berbasis kerakyatan, berkelanjutan (tidak merusak lingkungan) dan terdesentralisasi (wewenang berada pada pemerintah daerah dan masyarakat). Diharapkan dapat mengurangi kesenjangan antara masyarakat desa dengan masyarakat kota baik dari segi kesejahteraan maupun pendapatan, mengurangi kemiskinan, mencegah terjadinya urbanisasi tenaga produktif dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Deptan, 2002).

Kawasan agropolitan yang dikembangkan merupakan bagian dari potensi wilayah kabupaten. Pengembangan kawasan melalui penguatan sentra-sentra produksi pertanian berbasis potensi lokal. Dengan demikian, kawasan agropolitan mampu memainkan peran sebagai kawasan pertumbuhan ekonomi yang berdaya saing interregional maupun intraregional. Pengembangan juga berorientasi pada kekuatan

pasar yang dilaksanakan melalui pemberdayaan usaha budidaya dan kegiatan agribisnis hulu sampai dengan hilir. Pengembangan kawasan ini diharapkan dapat memberikan kemudahan sistem agribisnis yang utuh dan terintegrasi dengan penyediaan infrastruktur (sarana dan prasarana) seperti peningkatan akses jalan usaha tani, Stasiun Terminal Agribisnis (STA), dan pembangunan lainnya yang memadai serta mendukung pengembangan Agribisnis (Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2012).

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Lampung telah ditetapkan beberapa kawasan strategis Provinsi Lampung berupa Kawasan Agropolitan. Salah satu wilayah yang ditetapkan sebagai kawasan agropolitan adalah Kabupaten Lampung Barat (Bappeda Provinsi Lampung, 2016). Kabupaten Lampung Barat dengan ibu kota Liwa adalah salah satu dari lima belas kabupaten/kota di wilayah Provinsi Lampung. Kabupaten ini merupakan penghasil kopi terbesar di Provinsi Lampung hal ini di buktikan oleh tabel berikut :

Tabel 1.1. Produksi Tanaman Kopi Robusta Perkebunan Rakyat menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2013 - 2015 (Ton)

No	Wilayah	Kopi Robusta (Ton)		
		2013	2014	2015
1	Lampung Barat	39.765	42.745	52.645
2	Tanggamus	15.938	17.519	29.641
3	Lampung Selatan	512	516	519
4	Lampung Timur	243	297	310
5	Lampung Tengah	267	279	288
6	Lampung Utara	8.344	11.383	10.367
7	Way Kanan	8.996	9.126	9.226
8	Tulang Bawang	39	40	42
9	Pesawaran	1.521	1.458	1.367
10	Pringsewu	1.259	3.794	938
11	Mesuji	35	51	23
12	Tulang Bawang Barat	32	21	47
13	Pesisir Barat	3.766	4.474	4.474
14	Bandar Lampung	205	213	234
15	Metro	1	1	1
Provinsi Lampung		80.923	91.917	110.122

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Tahun 2016

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Kabupaten Lampung Barat merupakan sentra produksi kopi di Provinsi Lampung dengan jumlah produksi kopi yang terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Lampung mempunyai potensi untuk mengembangkan agroindustri kopi karena didukung dengan adanya ketersediaan bahan baku biji kopi. Cukup melimpahnya sumberdaya domestik di wilayah ini didukung dengan jaringan pemasaran yang luas diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan agribisnis kopi di Provinsi Lampung.

Wilayah Kabupaten Lampung Barat secara administratif terdiri dari 15 kecamatan dengan 136 desa (di Lampung Barat disebut Pekon). Kabupaten Lampung Barat berbasis pada sektor pertanian didasari oleh keadaan wilayah yang dimiliki serta sebagian besar penduduk Kabupaten Lampung Barat sendiri menggantungkan hidup pada hasil pertanian. Terdapat 15 kecamatan sebagai wilayah penghasil kopi di Kabupaten Lampung Barat dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2. Jumlah Produksi Tanaman Kopi Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, 2015 (Ton)

No	Kecamatan	Kopi Robusta(Ton)
1	Balik Bukit	838,7
2	Sukau	1.661,5
3	Lumbok Seminung	1.754,8
4	Belalau	4.078,4
5	Sekincau	5.943,7
6	Suoh	1.082,6
7	Batubrak	2.617,9
8	Pagar Dewa	7.519,1
9	Batu Ketulis	3.723
10	Bandar Negeri Suoh	1.163,5
11	Sumber Jaya	2.023
12	Way Tenong	5.894,4
13	Gedung Surian	3.816
14	Kebun Tebu	4.092,4
15	Air Hitam	6.436,0
	Lampung Barat	52.644,9

Sumber : Lampung Barat Dalam Angka, 2016

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa tanaman kopi merupakan subsektor pertanian unggulan di Kabupaten Lampung Barat yang mencapai 52.644,9 Ton pada Tahun 2015. Hal tersebut ditunjukkan oleh jumlah produksi komoditas kopi lebih unggul dibandingkan komoditas lainnya seperti lada yang mencapai 3.644,0 Ton dan kayu manis yang mencapai 832,5 Ton (Lampung Barat Dalam Angka 2016). Kecamatan Way Tenong merupakan salah satu wilayah dengan tingkat produksi kopi nomor 4 terbesar di Kabupaten Lampung Barat. Oleh karena itu, Kecamatan Way Tenong sangat tepat menjadi sasaran program agropolitan klaster kopi yang sesuai dengan komoditas unggulan wilayah tersebut.

Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2010-2030 menetapkan Kecamatan Way Tenong sebagai kawasan agropolitan. Kecamatan Way Tenong adalah satu-satunya wilayah di Kabupaten Lampung Barat yang ditetapkan sebagai kawasan agropolitan. Penetapan kawasan agropolitan ini tidak terlepas dari adanya keinginan untuk meningkatkan pembangunan perekonomian berbasis pertanian di Kabupaten Lampung Barat, khususnya komoditas unggulan kopi. Penentuan komoditas kopi sebagai komoditas unggulan didasarkan pada produksi, produktivitas, luas panen, dan penilaian komoditas yang paling banyak dibudidayakan pada kawasan tersebut.

Kecamatan Way Tenong merupakan daerah beriklim dingin/sejuk yang dikelilingi daerah perbukitan dengan ketinggian rata-rata 545 m di atas permukaan laut. Luas wilayah Kecamatan Way Tenong adalah sebesar 12.466,13 Ha atau sekitar 5,99 persen dari total luas wilayah Kabupaten Lampung Barat. Kecamatan Way Tenong terbagi menjadi 9 pekon/kelurahan yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.3. NamaPekon/ Kelurahan di Kecamatan Way Tenong

No.	Pekon	Luas (Ha)
1	Tambak Jaya	2.670
2	Padang Tambak	2.665
3	Sukaraja	1.995
4	Sukananti	1.901
5	Tanjung Raya	2.597
6	Mutar Alam	t.a.d.
7	Karang Agung	t.a.d.
8	Pura Laksana	t.a.d.
9	Pajar Bulan	t.a.d.

Sumber : Kecamatan Way Tenong dalam Angka 2016

Keterangan : t.a.d.= tidak ada data

Program Agropolitan Klaster Kopi di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat merupakan program yang diberikan pemerintah daerah kepada petani kopi yang disalurkan melalui gabungan kelompok tani kopi (Gapoktan). Gabungan kelompok tani yang telah memanfaatkan Program Agropolitan Klaster Kopi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4. Nama Kelompok Tani Kopi Penerima Program Agropolitan Klaster Kopi Kecamatan Way Tenong Lampung Barat

No.	Nama Kelompok Tani	No. Register	Tahun Pembentukan	Jumlah anggota
1	Karya Tani Lestari	18.04.03.06.1	2009	22
2	Sinar Harapan Padang Tambak	18.04.03.06.2	1995	32
3	Tunas Usaha	18.04.03.06.3	2009	25
4	Sido Makmur	18.04.03.06.4	2008	26
5	Tunas Makmur	18.04.03.06.5	1995	29
6	Makmur Sari	18.04.03.06.6	2009	24
7	KWT Tunas Mekar	18.04.03.06.7	1994	30

Sumber :Bappeda Lampung Barat, 2016

Sejak ditetapkan pada tahun 2012, Program Agropolitan Klaster Kopi di Kecamatan Way Tenong belum pernah dievaluasi oleh Pemerintah Daerah. Selain itu, pemerintah daerah juga belum menetapkan standar tingkat efektivitas dari program tersebut. Seiring dengan Program Agropolitan Klaster Kopi yang telah berjalan,

perlu untuk mengukur tingkat efektifitas dan mengetahui masalah yang terjadi. Masalah kelembagaan dianggap merupakan kelemahan yang umum dijumpai di kawasan Agropolitan. Beberapa permasalahan yang terkait dengan kelembagaan adalah ketidakjelasan dan lemahnya organisasi pengelola kawasan, lemahnya kelembagaan petani/produsen, dan kelembagaan pemasaran yang umumnya dikuasai oleh tengkulak dan tidak berpihak kepada petani lokal (Rustiadi et al., 2005).

Dengan melihat beberapa permasalahan yang terjadi, yaitu belum adanya evaluasi dan belum adanya standar efektivitas yang ditetapkan oleh pemerintah daerah pada Program Agropolitan yang dilaksanakan di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, maka peneliti tertarik untuk mengangkat dan mengkaji lebih dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan (PKA) pada komoditas kopi di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Agropolitan Klaster Kopi Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi (Kecamatan Way Tenong Lampung Barat)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat efektivitas program agropolitan klaster kopi menurut persepsi reponden di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat ?
2. Apakah terdapat perbedaan jumlah produksi, nilai tambah dan pendapatan petani kopi sebelum dan sesudah menerima program agropolitan klaster kopi di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian diharapkan memecahkan sekaligus menguji kebenaran serta dapat mengembangkannya, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat efektivitas program agropolitan klaster kopi menurut persepsi reponden di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.
2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan jumlah produksi, nilai tambah dan pendapatan petani kopi sebelum dan sesudah menerima program agropolitan klaster kopi di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Menambah wawasan bagi penulis untuk mengetahui pengaruh Program Agropolitan Klaster Kopi terhadap peningkatan pendapatan petani kopi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup.
2. Sebagai aplikasi ilmu pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi yang berhubungan dengan ekonomi
3. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan kepada pemerintah daerah dalam rangka penerapan kebijaksanaan pembangunan khususnya dalam menanggulangi masalah ekonomi pertanian.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Program Agropolitan Klaster Kopi

a. Deskripsi Program Agropolitan Klaster Kopi Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat

Sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2010-2030 maka Pemerintah Kabupaten Lampung Barat menetapkan Kecamatan Way Tenong sebagai kawasan agropolitan. Penetapan kawasan agropolitan ini tidak terlepas dari adanya keinginan untuk meningkatkan pembangunan perekonomian berbasis pertanian di Kabupaten Lampung Barat. Pemerintah Kabupaten Lampung Barat menetapkan kawasan agropolitan Way Tenong ini dengan basis komoditas unggulan kopi. Penentuan komoditas unggulan berdasarkan produksi, produktivitas, luas panen, dan merupakan komoditas yang paling banyak dibudidayakan pada kawasan tersebut.

b. Tujuan Pengembangan Kawasan Agropolitan

Tujuan pengembangan kawasan agropolitan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dikawasan,
2. Mendorong berkembangnya sistem usaha agribisnis,

3. Meningkatkan keterkaitan desa dan kota,
4. Mempercepat pertumbuhan kegiatan ekonomi perdesaan,
5. Mempercepat industrialisasi perdesaan,
6. Mengurangi arus migrasi dari desa ke kota,
7. Menciptakan lapangan pekerjaan, dan
8. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

c. Sasaran Program Agropolitan Klaster Kopi

Adapun sasaran yang hendak dicapai dari program agropolitan klaster kopi adalah :

1. Meningkatnya produktivitas dan kualitas kopi yang dihasilkan
2. Meningkatnya nilai tambah produksi kopi yang dinikmati oleh petani maupun produsen lokal
3. Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani dan buruh tani
4. Meningkatnya perekonomian daerah Lampung Barat

d. Arah kebijakan dan Strategi

Arah kebijakan dan Strategi untuk pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Way Tenong dan kecamatan sekitarnya adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan kelembagaan ekonomi daerah berbasis komoditi unggulan kopi yang diintegrasikan dengan sektor pariwisata di aras kabupaten dan pengembangan kelembagaan klaster di aras petani kopi dan forum rembug klaster (jaringan antar klaster)
2. Peningkatan kualitas sumber daya manusia petani kopi dan pengolah kopi untuk meningkatkan kualitas, produktivitas nilai tambah komoditi kopi

3. Peningkatan akses permodalan petani kopi maupun pedagang pengumpul dari perbankan
4. Peningkatan kondisi infrastruktur jalan dan internet
5. Mengembangkan kemitraan antara pemerintah, lembaga perguruan tinggi/lembaga penelitian dan pengembangan kopi, dan dunia usaha, khususnya petani kopi
6. Pengembangan *region branding* Kabupaten Lampung Barat

e. Program dan Rencana Aksi

Berdasarkan arah kebijakan dan strategi di atas, maka program-program untuk mencapai sasaran di atas sebagai berikut :

1. Pengembangan kelembagaan ekonomi daerah dan klaster.
2. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia
3. Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana
4. Pengembangan kemitraan antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat, dunia usaha dan stakeholder lainnya

2. Landasan Teori

a. Teori Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien,

meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya (Siagaan, 2001: 24).

Efektivitas merupakan taraf sampai sejauh mana peningkatan kesejahteraan manusia dengan adanya suatu program tertentu, karena kesejahteraan manusia merupakan tujuan dari proses pembangunan. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan tersebut dapat dilakukan dengan mengukur beberapa indikator spesial seperti; pendapatan, pendidikan ataupun rasa aman dalam mengadakan pergaulan (Soekanto, 1989:48). Efektivitas berasal dari kata efektif, batasan konsep ini sulit untuk diperinci, karena masing-masing disiplin ilmu memberikan pengertian sendiri. Bagi seorang ahli ekonomi atau analis keuangan, efektivitas semakna dengan keuntungan, atau laba investasi Bagi seorang manajer produksi, efektivitas seringkali berarti kuantitas keluaran (output) barang atau jasa. Bagi seorang ilmuwan bidang riset, efektivitas dijabarkan dengan jumlah paten, penamaan atau produk baru suatu organisasi. Bagi sejumlah sarjana ilmu sosial efektivitas sering kali ditinjau dari sudut kualitas kehidupan bekerja (Streers, 1980: 1).

Efektivitas menunjukkan kemampuan suatu program dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara tepat. Pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dan ukuran maupun standar yang berlaku mencerminkan suatu perusahaan tersebut telah memperhatikan efektivitas operasionalnya.

Terdapat beberapa cara pengukuran terhadap efektivitas, sebagai berikut:

1. Keberhasilan program

2. Keberhasilan sasaran
3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat input dan output
5. Pencapaian tujuan menyeluruh (Campbell, 1989:121).

Menurut Subagyo (2000) efektivitas adalah kesesuaian antara output dengan tujuan yang ditetapkan. Efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi karena dikehendaki. Kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendaki, maka pekerjaan orang itu dikatakan efektif bila menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaki sebelumnya (Gie, 1997). Menurut Richard Steer dalam Halim (2001), efektivitas harus dinilai atas dasar tujuan yang bisa dilaksanakan, bukan atas dasar konsep tujuan yang maksimum.

Definisi-definisi tersebut menilai efektivitas dengan menggunakan tujuan akhir atau tujuan yang diinginkan. Kenyataan dalam upaya mencapai tujuan akhir, perusahaan harus mengenali kondisi-kondisi yang dapat menghalangi tercapainya tujuan, sehingga dapat diterima pandangan yang menilai efektivitas program sebagai ukuran seberapa jauh sebuah organisasi berhasil mencapai tujuan yang layak dicapai.

b. Teori Ekonomi Pembangunan

Pembangunan Ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu wilayah untuk mengembangkan kegiatan ekonomi. Definisi lain dari pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk dan disertai dengan perubahan

fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara (Irawan dan M. Suparmoko, 2002:5).

Pembangunan ekonomi dipandang sebagai proses multidimensional yang mencakup segala aspek dan kebijakan secara komprehensif, baik ekonomi maupun non ekonomi menurut Todaro dalam Suryana (2000:6), minimal ada tiga, yaitu :

1. Meningkatkan persediaan dan pemerataan bahan pokok;
2. Meningkatkan taraf hidup;
3. Memperluas jangkauan pilihan ekonomi dan sosial.

Sedangkan model pembangunan ekonomi menurut Suryana (2000: 63), yaitu pembangunan ekonomi yang berorientasi pertumbuhan, penciptaan lapangan kerja, penghapusan kemiskinan, dan pemenuhan kebutuhan dasar.

Umumnya pembangunan selalu diikuti dengan pertumbuhan, tetapi pertumbuhan belum tentu disertai pembangunan (Suryana, 2000: 5). Pertumbuhan ekonomi lebih melihat kepada target, tetapi pembangunan melihat prosesnya. Istilah perkembangan ekonomi digunakan secara bergantian dengan istilah pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, kemajuan ekonomi dan perubahan jangka panjang. Konsumsi pangan antar daerah dan sebagai sektor non basis jika hanya bertujuan memenuhi kebutuhan konsumsi pangan di daerah pengembangannya.

c. Konsep Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan swasta untuk menciptakan lapangan

pekerjaan baru dan merangsang perkembangan ekonomi (Arsyad,2000). Lebih lanjut, Arsyad menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi daerah adalah proses yang mencakup pembentukan institusi - institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan, dan pengembangan perusahaan di daerah.

Setiap usaha pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama, yaitu meningkatkan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakat harus menggunakan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk merancang pembangunan perekonomian daerah (Arsyad,2000).

Strategi pembangunan daerah, menurut Arsyad (2000), dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu:

1. Strategi pengembangan fisik atau lokalitas;
2. Strategi pengembangan dunia usaha;
3. Strategi pengembangan sumber daya manusia; dan
4. Strategi pengembangan ekonomi masyarakat.

d. Tingkat Pendapatan Petani

Salah satu indikator utama untuk mengukur kemampuan masyarakat adalah dengan mengetahui tingkat pendapatan masyarakat. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang

diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi, 1998). Setiap orang yang bekerja menginginkan pendapatan atau keuntungan yang maksimal supaya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Arsyad (2004), pendapatan seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan suatu negara selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara maju dengan negara berkembang.

Menurut Soekartawi (2002), penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Mubyarto (1995), menyatakan bahwa pendapatan petani merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usahatani dan pemasaran hasil pertanian. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani padi sawah diantaranya adalah luas lahan, pendidikan formal dan kompetensi petani.

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi suatu usaha. Laba atau rugi diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan keberlangsungan suatu usaha. Jhingan (2003) menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan, pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan. Pendapatan dapat

didefinisikan sebagai sisa dari pengurangan nilai penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang diharapkan adalah pendapatan yang bernilai positif. Penerimaan usahatani adalah nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Penerimaan ini mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, yang digunakan kembali untuk bibit atau yang disimpan di gudang (Soekarwati *et al*, 1986).

Berusahatani sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh produksi di lahan pertanian, pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Selisih keduanya merupakan pendapatan dari kegiatan usahatani. Dengan demikian pendapatan didefinisikan sebagai selisih dari total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan di dalam usahatani (Soekartawi, 1995).

$$Pd = TR - TC$$

dimana:

Pd = Pendapatan

TR = Total Revenue (Penerimaan)

TC = Total Cost (Total biaya)

Pendapatan usaha tani tergantung pada faktor-faktor produksi, yaitu 1) penggunaan varietas unggul, 2) pemupukan yang seimbang, 3) pengolahan tanah, 4) pengairan yang baik, 5) pemberantasan hama dan penyakit, 6) penanganan pasca panen, 7) penggunaan lahan secara intensifikasi, 8) penggunaan peralatan dan mesin yang canggih dan modern, 9) peningkatan sumberdaya manusia, dan 10) penambahan

modal usaha. Kesepuluh faktor produksi di atas menentukan tingkat kemiskinan petani serta usaha tani (Ginting, 2004).

3. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu dijelaskan secara sistematis tentang hasil–hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu dan berhubungan dengan penelitian ini. Hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka

No.	Penulis	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1	Zanu Bachtiyar 2015	Dependen : Pendapatan Independen : 1. Investasi dibidang pertanian 2. Kualitas kelembagaan 3. Pembangunan infrastruktur fisik	Regresi Linier Berganda	Pengembangan Kawasan Agropolitan pada komoditas kopi di Desa Carang wulung telah memberikan perubahan terhadap peningkatan produktivitas dan pendapatan petani kopi, PKA telah memberikan peluang kerja baru bagi penduduk setempat serta semakin berkualitasnya pengetahuan petani kopi terhadap perawatan petani kopi.
2	Gilbarto Frofika Zanzas 2015	Dependen : Pendapatan Independen : 1. Efektifitas penyaluran program 2. Kualitas fasilitas	Analisis Regresi SPSS Uji t sampel berpasangan (paired sample t- test)	Terdapat perbedaan pendapatan kelompok tani sebelum dan sesudah adanya program PUAP. Tingkat keberhasilan program PUAP dapat dipengaruhi oleh

No.	Penulis	Variabel	Metode Analisis	Hasil
		3. Kemampuan sumber daya		kinerja pengurus gapoktan
3	I Gusti Putu Putra Made Kembar Sri Budhi 2015	Dependen : Pendapatan Independen : 1. Perencanaan program 2. Pelaksanaan program 3. Pengawasan dan pengendalian program	Wilcoxon Signed Rank Test	Tingkat Efektivitas pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan dalam Menanggulangi kemiskinan di Kecamatan Abiansemal tergolong sangat Efektif sebesar 93,68 persen yang ditinjau dari tiga indikator, yaitu proses perencanaan program 98,94 persen, proses pelaksanaan program 92,27 persen, dan proses pengawasan dan pengendalian program 86,31 persen.
4	Bambang Trihartanto Suroyo dan Wiwandari Handayani 2014	Dependen : Nilai Tukar Petani Independen : Sarana dan prasarana sub sistem hulu-hilir	Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani, Regresi Linier Berganda	Hasil analisis menunjukkan bahwa pembangunan kawasan agropolitan ini belum memberikan dampak yang signifikan terhadap pembangunan perdesaan di Kabupaten Kulonprogo. Hal ini terlihat bahwa tingkat kesejahteraan petani padi, melon dan ketela pohon di kawasan ini masih dibawah rata-rata Kabupaten Kulonprogo.

No.	Penulis	Variabel	Metode Analisis	Hasil
5	Ni Wayan Budiani 2015	Dependen : 1. Pendapatan 2. Pengangguran Independen : 1. Ketepatan Sasaran Program 2. Sosialisasi Program 3. Tujuan Program 4. Pemantauan	1. Analisis efektivitas 2. Analisis statistik beda dua rata-rata	Dilihat dari variabel ketepatan sasaran program dan variabel tujuan program penanggulangan Pengangguran dapat dikatakan cukup efektif. Untuk variabel tingkat sosialisasi program diperoleh hasil sangat efektif. Sedangkan jika dilihat dari variabel pemantauan pelaksanaan program oleh dinas terkait diperoleh hasil tidak efektif.

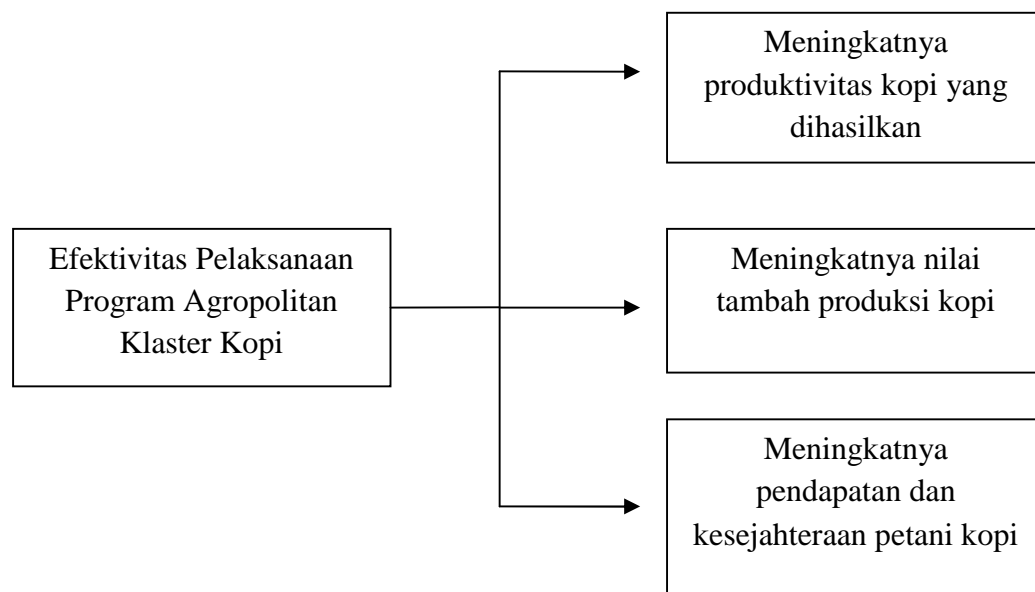
B. Kerangka Pemikiran

Program Agropolitan Klaster Kopidi Kabupaten Lampung Barat merupakan program terobosan Pemerintah Kabupaten Lampung Barat untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, sekaligus mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah pusat dan daerah serta subsektor.

Keberlanjutan program Agropolitan Klaster Kopisangat ditentukan pada keberhasilan pengelolaan program tersebut oleh lembaga pelaksana yang dipercaya untuk mengelola program tersebut. Salah satu yang dapat dilakukan untuk melihat keberhasilannya yaitu dengan mengukur dan menilai dampak dari program tersebut serta perannya dalam meningkatkan pendapatan usaha pertanian hingga pada akhirnya mampu mensejahterakan para petani dipedesaan.

Pelaksanaan program perlu dievaluasi untuk menilai apakah ada dampak yang berarti dari pemanfaatan bantuan program tersebut. Penilaian dilakukan dengan melihat indikator keberhasilan Program Agropolitan Klaster Kopi. Indikator keberhasilan program yang dimaksud ialah sasaran dilaksanakannya program Agropolitan Klaster Kopi Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

Untuk memperjelas proses penelitian yang akan dilaksanakan perlu disusun alur penelitian mengenai konsepsi tahap-tahap penelitiannya dan alur penelitian dibuat berupa skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

C. Hipotesis

Berdasarkan pada landasan teori dan dari hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Program Agropolitan Klaster Kopi yang dijalankan di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat berjalan secara efektif menurut persepsi reponden.
2. Terdapat perbedaan jumlah produksi, nilai tambah dan pendapatan petanikopi sebelum dan sesudah dilaksanakannya program agropolitan klaster kopi di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bersifat mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian secara faktual, sistematis dan akurat dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, dengan unit analisis adalah kelompok tani yang ikut dalam program agropolitan kluster kopi. Data dikumpulkan melalui anggota kelompok tani yang telah menerima program agropolitan kluster kopi sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek pada penelitian ini ialah petani kopi, sedangkan informan pendukung meliputi anggota kelompok tani dan perangkat desa setempat. Subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel penelitian yang akan diamati.

D. Populasi dan Sampel

1. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, yaitu merupakan cara pengambilan sampel berdasarkan karakteristik-karakteristik tertentu yang dimiliki sampel sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu penarikan sampel yang didasarkan pada keperluan penelitian dan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Berdasarkan buku *Prosedur Penelitian* oleh Arikunto (2010) menjelaskan bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, yaitu:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Karakteristik yang ditetapkan peneliti dalam menentukan responden yaitu petani kopi yang memanfaatkan program agropolitan klaster kopi di Kecamatan Way Tenong.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini, populasi adalah gabungan kelompok tani kopi di Kecamatan Way Tenong yang telah memanfaatkan program agropolitan klaster kopi. Gabungan kelompok tani yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Nama Kelompok Tani Kopi Penerima Program Agropolitan Klaster Kopi Kecamatan Way Tenong Lampung Barat

No.	Nama Kelompok Tani	No. Register	Tahun Pembentukan	Jumlah anggota
1	Karya Tani Lestari	18.04.03.06.1	2009	22
2	Sinar Harapan Padang Tambak	18.04.03.06.2	1995	32
3	Tunas Usaha	18.04.03.06.3	2009	25
4	Sido Makmur	18.04.03.06.4	2008	26
5	Tunas Makmur	18.04.03.06.5	1995	29
6	Makmur Sari	18.04.03.06.6	2009	24
7	KWT Tunas Mekar	18.04.03.06.7	1994	30

Sumber : Bappeda Lampung Barat, 2016

3. Sampel

Sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah kelompok tani “Sinar Harapan Padang Tambak” Kecamatan Way Tenong. Total Sampel berjumlah 32 orang yang merupakan jumlah populasi dari kelompok tani “Sinar Harapan Padang Tambak” Kecamatan Way Tenong. Kelompok tani “Sinar Harapan Padang Tambak” merupakan kelompok tani yang paling aktif dalam memanfaatkan program agropolitan klaster kopi dengan jumlah anggota terbanyak dari kelompok tani lainnya (Bappeda Lampung Barat, 2016).

E. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis sumber data yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung jawaban permasalahan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari responden berupa wawancara atau kuisisioner dari beberapa petani kopi yang mengikuti Program Agropolitan Klaster Kopi. Responden dalam penelitian ini adalah petani kopi yang telah menerima bantuan Program Agropolitan Klaster Kopi tahun 2012-2016. Pengambilan data primer dilakukan untuk memperoleh data serta mencocokkan keadaan yang sebenarnya antara efektivitas Program Agropolitan Klaster Kopi dengan perubahan jumlah pendapatan anggota. Data penelitian yang di peroleh melalui wawancara atau kuisisioner adalah :

1. Produktivitas kopi yang dihasilkan.
2. Nilai tambah produksi kopi yang dinikmati oleh petani maupun produsen lokal.
3. Pendapatan dan kesejahteraan petani dan buruh tani.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari kantor atau instansi pemerintah yang terkait dengan masalah penelitian meliputi BPS Kabupaten Lampung Barat, Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Barat dan Bappeda Kabupaten Lampung Barat. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari penelusuran kepustakaan, internet dan literatur yang berhubungan dengan penelitian. Pengambilan data

sekunder dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh beberapa hal-hal yang berkaitan dengan Program Agropolitan Klaster Kopi. Data Penelitian yang di peroleh melalui kantor dan instansi pemerintah daerah diantaranya adalah data jumlah produksi tanaman kopi menurut kecamatan di Kabupaten Lampung Barat.

F. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, yang menjadi indikator efektivitas pelaksanaan program agropolitan klaster kopi adalah program dan rencana aksi dari pengembangan kawasan agropolitan yang telah ditetapkan sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat Nomor 1 Tahun 2012. Program dan rencana aksi pengembangan kawasan agropolitan tersebut diharapkan dapat menjadi indikator dalam pencapaian sasaran dan pengukuran tingkat efektivitas program itu sendiri. Pengukuran tingkat Efektivitas Program Agropolitan Klaster Kopi Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, ditentukan berdasarkan tanggapan dan persepsi petani kopi sebagai responden dalam memberikan informasi terhadap pertanyaan kuesioner yang diajukan sesuai tingkat substansi pemahaman responden. Dari penjelasan tersebut maka, variabel yang dimaksud dalam penelitian ini ialah:

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Kriteria Efektivitas
1	Produktivitas kopi yang dihasilkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program pengembangan kelembagaan ekonomi daerah dan klaster kopi meningkatkan jumlah produksi kopi. 2. Program yang diberikan pemerintah daerah berupa penyuluhan dan pelatihan meningkatkan jumlah produksi kopi. 	Program Agropolitan Klaster Kopi di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat dapat dikatakan efektif apabila terdapat peningkatan produktivitas kopi yang dihasilkan

No.	Variabel	Indikator	Kriteria Efektivitas
		3. Peningkatan sarana dan prasarana berupa pembangunan jalan dan infrastruktur meningkatkan jumlah produksi kopi. 4. Pemberian bantuan pemerintah daerah berupa mesin pengolahan dan penjemuran biji kopi meningkatkan jumlah produksi kopi. 5. Program pengembangan kemitraan antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat dan dunia usaha meningkatkan jumlah produksi kopi.	sebelum dan sesudah program tersebut dilaksanakan.
2	Nilai tambah produksi kopi	1. Program pengembangan kelembagaan ekonomi daerah dan klaster kopi meningkatkan jumlah nilai tambah petani kopi. 2. Program yang diberikan pemerintah daerah berupa penyuluhan dan pelatihan meningkatkan jumlah nilai tambah petani kopi. 3. Peningkatan sarana dan prasarana berupa pembangunan jalan dan infrastruktur meningkatkan jumlah nilai tambah petani kopi. 4. Pemberian bantuan pemerintah daerah berupa mesin pengolahan dan penjemuran biji kopi meningkatkan jumlah nilai tambah petani kopi. 5. Program pengembangankemitraanantarape merintahdaerhdenganpemerintah pusatdanduniausahameningkatkan jumlahnilaitambahpetani kopi.	Program Agropolitan Klaster Kopi di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat dapat dikatakan efektif apabila terdapat adanya peningkatan nilai tambah produksi kopi yang dinikmati oleh petani maupun produsen lokal sebelum dan sesudah program tersebut dilaksanakan.
3	Pendapatan dan kesejahteraan petani dan buruh tani	1. Program pengembangan kelembagaan ekonomi daerah dan klaster kopi meningkatkan jumlah pendapatan petani kopi. 2. Program yang diberikan pemerintah daerah berupa penyuluhan dan pelatihan meningkatkan jumlah pendapatan petani kopi.	Program Agropolitan Klaster Kopi di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat dapat dikatakan efektif apabila terjadi peningkatan pendapatan dan

No.	Variabel	Indikator	Kriteria Efektivitas
		3. Peningkatan sarana dan prasarana berupa pembangunan jalan dan infrastruktur meningkatkan jumlah pendapatan petani kopi.	kesejahteraan petani dan buruh tani yang dihasilkan dari usahatani kopi sebelum dan sesudah program tersebut dilaksanakan.
		4. Pemberian bantuan pemerintah daerah berupa mesin pengolahan dan penjemuran biji kopi meningkatkan jumlah pendapatan petani kopi	
		5. program pengembangan kemitraan antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat dan dunia usaha meningkatkan jumlah pendapatan petani kopi	

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik ini digunakan dengan cara pengamatan langsung dilapangan atau lokasi penelitian sebelum dilakukan pengisian Kuesioner oleh responden. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini seperti jumlah petani kopi di Kabupaten Lampung Barat.

2. Kuesioner

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer seperti latar belakang Petani kopi, pendapat petani tentang efektifitas Program Agropolitan Klaster Kopi, dan tingkat keberhasilan Program Agropolitan Klaster Kopi. Kuesioner ini ditujukan kepada petani kopi Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. Pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada beberapa petani kopi (sampel penelitian) dengan menggunakan metode skala.

Setiap indikator pertanyaan dari kuesioner yang digunakan untuk memperoleh jawaban mengenai persepsi responden mengenai program agropolitan kluster kopi Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat menggunakan skala Likert. Skala ini banyak digunakan karena memberi peluang kepada responden untuk mengekspresikan perasaan mereka dalam bentuk persetujuan terhadap suatu pertanyaan. Dalam kuesioner yang digunakan peneliti, setiap pertanyaan terdiri dari 5 (lima) kategori jawabanyaitu :

- a. Sangat Setuju (SS) : Skor 5
- b. Setuju (S) : Skor 4
- c. Cukup Setuju (CS) : Skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) : Skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1

Untuk mendeskripsikan jawaban oleh responden dihitung berdasarkan :

- Frekuensi yaitu banyaknya skor yang sama oleh responden disetiap variabel pertanyaan.
- Presentasi jawaban oleh responden yaitu 100 % dibagi dengan jumlah n dikalikan dengan frekuensi skor jawaban responden.
- Nilai skor yaitu pengalihan antara jumlah frekuensi dan skor yang diberikan responden.

Sedangkan untuk mengukur tingkat perubahan produktivitas, nilai tambah dan pendapatan yaitu dengan uji beda jumlah rata-rata minimum dan jumlah rata-rata maksimum produktivitas, jumlah rata-ratnilai tambah dan jumlah rata-ratapendapatan petani kopi sebelum dan sesudah adanya program agropolitan kluster kopi yang diperoleh dari jawaban responden.

H. Metode Analisis

1. Jenis Metode analisis

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk tujuan menghitung dan menganalisa Efektifitas Program Agropolitan Klaster Kopi dalam peningkatan pendapatan petani bersifat deskriptif analisis dan kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif analisis yang dimulai dari pengumpulan, mengolah data hingga menyajikan hasil yang disertai interpretasi, sehingga akhirnya diperoleh gambaran yang jelas tentang pokok permasalahan yang diteliti.

2. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara nilai tiap-tiap item pertanyaan dengan skortotal kuisisioner tersebut (Notoatmojo,2010).

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana daftar pertanyaan dapat mengukur efektivitas program agropolitan klaster kopi Kecamatan Way TenongKabupaten Lampung Barat. Pengukuran validitas dilakukan dengan analisis *Correlation Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \cdot \sum x \cdot y - \sum x \cdot y}{\sqrt{\{N \sum x^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Korelasi

N = Jumlah sampel
= Jumlah total

x = nomor pertanyaan

y = total skor

Sumber : Sugiyono, 2012

Pengujian kevalidan menggunakan *r product moment* pada derajat kebebasan (dk) = n-2 dengan kriteria pengujian:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka daftar pertanyaan dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka daftar pertanyaan dinyatakan tidak valid.

3. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010), instrument yang reliable adalah instrument tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kekonsistenan tanggapan terhadap item pernyataan kuisisioner berdasarkan pemahaman responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner yang diajukan. Menurut Nunnally (dalam Ghazali 2005) untuk mengetahui apakah alat ukur reliabel atau tidak, di uji dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* (). Sebuah instrumen dianggap telah memiliki tingkat keandalan yang dapat di terima, jika nilai *Alpha Cronbach* () yang terukur adalah lebih besar atau sama dengan 0,60.

$$\text{Rumus : } r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_x^2} \right)$$

4. Uji Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk test*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Jika analisis menggunakan metode parametrik maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan normalitas data adalah sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.
- b. Jika probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$ maka data terdistribusi normal

5. Uji Hipotesis

a. Analisis Efektivitas

Analisis efektivitas penelitian adalah hasil penelitian yang menjelaskan mengenai Efektivitas Program Agropolitan Klaster Kopi Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, berdasarkan tanggapan petani sebagai kelayakan responden dalam memberikan informasi terhadap pertanyaan kuesioner yang diajukan sesuai tingkatsubstansi pemahaman responden.

Skala yang digunakan untuk melihat Efektivitas Program Agropolitan Klaster Kopi dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kopi di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat adalah skala Likert.

Untuk memudahkan penilaian dari jawaban responden, maka dibuat kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) : diberi skor 5
2. Setuju (S) : diberi skor 4
3. Cukup Setuju (CS) : diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) : diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) : diberi skor 1

Langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata dari setiap jawaban responden untuk memudahkan penilaian, maka interval sebesar 5. Rumus yang digunakan menurut Ridwan (2010: 73) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Rentang Nilai}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Keterangan :

- Rentang : Nilai Tertinggi – Nilai Terendah
- Banyak Kelas Interfal : 5

Berdasarkan rumus diatas, maka kita dapat menghitung panjang kelasi nterval sebagai berikut : Setelah menghitung interval dari kriteria penilaian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$P = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Setelah menghitung interval darikriteria penilaian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 4,20 – 5,00 = Sangat Baik (SB)
- 3,40 – 4,19 = Baik (B)
- 2,60 – 3,39 = Cukup Baik (CB)
- 1,80 – 2,59 = Tidak Baik (TB)
- 1,00 – 1,79 = Sangat Tidak Baik (STB)

Sebelum melakukan deskripsi terhadap hasil jawaban oleh responden tentang efektivitas program agropolitan klaster kopi, data primer yang merupakan data ordinal di transformasikan kedalam bentuk interval dengan menggunakan metode *MSI (Method of Successive Interval.)*

Sedangkan untuk mengetahui perbedaan produktivitas, nilai tambah dan pendapatan petani kopi dalam penelitian ini di tentukan berdasarkan hasil dari uji normalitas data. Berdasarkan hasil uji normalitas apabila data berdistribusi normal maka digunakan uji parametrik *Paired Sample T-Test*. Model uji beda tersebut digunakan untuk menganalisis model penelitian pre-post atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (treatment) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda (Pramana, 2012).

b. Paired Sample T-test

Paired Sample T-test digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan yang berbeda pada situasi sebelum dan sesudah proses (Santoso, 2001). *Paired Sample T-test* digunakan apabila data berdistribusi normal. Menurut Widiyanto (2013) *Paired Sample T-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada Uji *Paired Sampel T-test* adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Prosedur *Uji Paired Sample T-test* (Siregar, 2013) :

- a. Menentukan hipotesis Hipotesis yang ditentukan dalam pengujian *Paired Sample T-test* ini adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara produksi kopi, nilai tambah petani kopi dan pendapatan petani kopi pada saat sebelum dan sesudah program agropolitan klaster kopi.

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara produksi kopi, nilai tambah petani kopi dan pendapatan petani kopi pada saat sebelum dan sesudah program agropolitan klaster kopi.

Uji beda 2 arah :

Ho : $M_1 = M_2$

Ha : $M_1 \neq M_2$

- b. Menentukan level signifikan sebesar 5% atau 0,05
- c. Menentukan kriteria pengujian Ho diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani kopi pada saat sebelum dan sesudah program agropolitan klaster kopi. Ha diterima jika nilai probabilitas $> 0,05$ berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani kopi pada saat sebelum dan sesudah program agropolitan klaster kopi.
- d. Penarikan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas program agropolitan klaster kopi di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat dan pengaruhnya dalam meningkatkan produktivitas, nilai tambah dan pendapatan petani kopi. Dari rumusan masalah penelitian yang diajukan, berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Agropolitan Klaster Kopi di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat berjalan efektif diukur dengan menggunakan analisis efektivitas. Pengukuran dilakukan berdasarkan tanggapan dan persepsi yang diberikan oleh petani kopi pada variabel produktivitas, nilai tambah dan pendapatan.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah produksi, nilai tambah dan pendapatan yang dihasilkan oleh petani kopi sebelum dan sesudah adanya Program Agropolitan Klaster Kopi Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima.

B. Saran

Berdasarkan pada analisis dan kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diajukan adalah :

1. Pemerintah Daerah

- a. Pengembangan kelembagaan ekonomi daerah dan klaster dari penelitian ini diketahui telah efektif dalam meningkatkan kesejahteraan petani, sehingga diharapkan pemerintah daerah dapat meningkatkan program-program serupa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.
- b. Meningkatkan serta melanjutkan program penyuluhan dan pelatihan kepada para petani agar dapat menjadi wadah para petani dalam menambah wawasan dan mengatasi permasalahan yang ada.
- c. Meningkatkan pembangunan dibidang sarana dan prasarana berupa jalan dan infrastruktur yang dapat mempermudah para petani dalam memasarkan produksi kopi.
- d. Memperbanyak bantuan berupa mesin pengolahan dan penjemuran biji kopi agar dapat digunakan lebih maksimal oleh seluruh petani kopi.
- e. Memperluas jaringan dalam pengembangan kemitraan dengan dunia usaha agar semua petani kopi mendapatkan kemudahan dan keuntungan maksimal dari penjualan hasil usaha tani kopi.
- f. Menetapkan standar efektivitas program yang dapat digunakan untuk mengontrol dan mengevaluasi program agropolitan klaster kopi yang telah dilaksanakan.

2. Petani

- a. Petani diharapkan menggunakan sebaik mungkin bantuan program yang diberikan oleh pemerintah melalui kelompok tani.
- b. Petani sebaiknya menjaga fasilitas bantuan yang telah diberikan oleh pemerintah daerah.
- c. Petani diharapkan tetap aktif dalam mengikuti penyuluhan yang diberikan oleh pihak pengelola dan pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Vanny, Meyditia. 2017. *Efektifitas Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan dalam Peningkatan Pendapatan Petani Sayur (Desa Watas Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat)*
- Arsyad, Lincolin. 2000. *Pengatur Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi
- Atikah, Dian. 2004. *Analisis Strategi Pengembangan Agropolitan di Kabupaten Pandeglang* : Jurusan Sosial Ekonomi Perencanaan Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Bachtiyar, Zanu. 2015. *Evaluasi Pengembangan Kawasan Agropolitan Pada Komoditas Kopi di Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang*.
- Badan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Lampung Barat, 2016. *Masterplan Agropolitan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat*.
- Badan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Lampung, 2016. *RPJMP Provinsi Lampung 2015-2019*.
- Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Lampung Barat, 2016. *Lampung Barat Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Lampung, 2016. *Lampung Dalam Angka*.
- Budiani, Ni Wayan. 2010. *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*. : Jurnal ekonomi
- Dinas Pertanian dan Perternakan, 2015. *Data Produktifitas Pertanian Kabupaten Lampung Barat*.
- Farhannah, laelatul. 2015. *Pengembangan Kawasan Agropolitan di Wilayah Rojonoto Kabupaten Wonosobo*.
- Frofika Zanzas, Gilbarto. 2015. *Analisis Efektifitas Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Serta Dampaknya Terhadap Tingkat Pendapatan (Studi Kasus Pada Gabungan Kelompok Tani Wahana Sari)*

- Haryono, Sumirin Teguh. 2008. *Evaluasi Dampak Program Pengembangan Agropolitan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Kawasan Agropolitan Waliksarimadu Kabupaten Pemalang* : Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Hermansyah dkk. 2012. *Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan Untuk Mendukung Peningkatan Nilai Produksi Komoditi Unggulan Hortikultura Di Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng*.
- Mubyarto. 1999. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES : Jakarta
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Puti, I Gusti. 2015. *Efektivitas dan Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-Mpd) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan dan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Sasaran di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Bandung*. : Jurnal ekonomi dan bisnis
- Subagyo, 2000. *Efektivitas Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemberdayaan Masyarakat Studi kasus di Kabupaten Jawa Timur* : (tesis).
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV. Alfa Beta
- Sugiyono. 2009. *Pengertian Populasi*. Alfabeta. Bandung
- Todaro, Michael, P. 2004, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Jilid I. Edisi Ketujuh, Terjemahan Haris Munandar*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Tri hartanto, Bambang, Suroyo, dan, Wiwandari Handayani. 2014. *Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta* : Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro.